

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting sebagai perantara keuangan dalam suatu perekonomian Negara.² Bank dominan bergerak di dalam bidang keuangan dimana dalam aktivitasnya akan selalu terkait dengan urusan keuangan, dimana salah satu kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali ke masyarakat serta akan memberikan jasa bank lainnya.³

Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan dan giro, bank juga dapat menjadi tempat meminjam dana. Pada kondisi sekarang bank telah menjadi suatu lembaga yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Fungsi lain dari bank selain hal yang telah disebutkan, bank dalam dunia modern saat ini sebagai penyedia layanan bagi pembayaran melalui belanja elektronik serta tagihan telepon, tagihan listrik, juga pembayaran lainnya yang belum sempat terfikirkan sebelumnya.⁴

² Agus Marimin, dkk, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 1, No.2, 2015, hal. 76

³ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

⁴ Agus Marimin, dkk, *Perkembangan Bank Syariah ...*, hal. 77

Menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan pengertian bank ialah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian tersebut maka kita pahami bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak didalam bidang keuangan serta seluruh rangkaian kegiatan serta aktivitasnya akan selalu berkaitan dengan keuangan.⁵

Bank di Indonesia di dalam melaksanakan aktivitas usahanya, dibedakan menjadi dua bank yaitu yang melakukan aktivitas usaha bersumber pada prinsip konvensional, serta bersumber pada prinsip syariah. Penjelasan bahwa untuk bank konvensional dalam kegiatan usahanya menerapkan metode bunga yang telah ada dari dulu dan telah menjadi kebiasaan bank-bank pada masa lalu dalam memperoleh keuntungan dan aktivitas bisnisnya.⁶

Untuk bank syariah dalam kegiatannya tentunya akan mengikuti prinsip syariah dalam sistem ekonomi Islam. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Untuk Bank Umum Syariah dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ekonomi Islam bagi para pembangun serta pendukungnya dibentuk atas dasar prinsip-prinsip

⁵ *Ibid*, hal. 77

⁶ *Ibid*, hal. 77

religious, berorientasi dunia serta akhirat.⁷

Penyaluran dana dalam bank syariah dikenal dengan istilah produk pembiayaan. Dalam pelaksanaannya Bank Syariah memiliki berbagai macam jenis produk pembiayaan, dimana setiap produk pembiayaan tersebut mempunyai tujuan dan segmen tersendiri menyesuaikan dengan kebutuhan dari nasabahnya. Produk pembiayaan bank syariah dikembangkan dengan tiga model diantaranya yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah, salam, dan ishtisna*), transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang atau jasa dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan penyertaan modal (*musyarakah*)

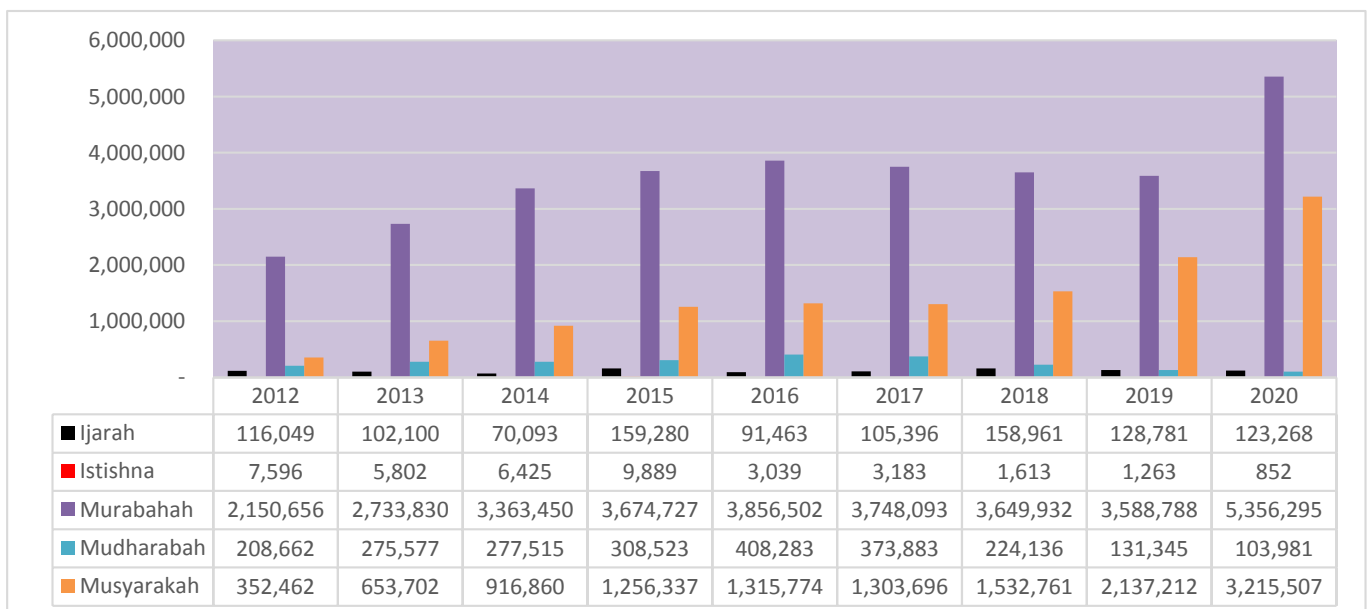
Setiap lembaga keuangan mempunyai jasa yang ditawarkan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan berminat menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut, dengan semakin banyak masyarakat memakai jasa lembaga tersebut maka secara tidak langsung masyarakat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah yang menawarkan berbagai produk pembiayaan

⁷ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 11

dengan sistem pembiayaan syariah.

Adapun grafik perkembangan produk-produk pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah meliputi pembiayaan *Ijarah*, *Istishna*, *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* tahun 2012-2020 adalah sebagaiberikut:

Grafik 1.1
Perkembangan Produk Pembiayaan PT.Bank BRI Syariah
Tahun 2012-2020
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2012-2020 (data sekunder diolah)

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2020 semua produk pembiayaan yang diberikan PT. BRI Syariah baik pembiayaan *Ijarah*, *Istishna*, *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* mengalami fluktuasi. Untuk pembiayaan *Ijarah* pada tahun 2012,2013,2017 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, namun pada tahun 2014 dan

2018 mengalami kondisi puncak penurunan pembiayaan, sedangkan tahun 2015 dan 2018 merupakan puncak kenaikan pembiayaan *Ijarah* walau pada tahun 2019 dan 2020 kembali menurun. Untuk pembiayaan *Istishna* dalam grafik dapat dilihat pembiayaan *Istishna* merupakan produk pembiayaan yang paling sedikit peminatnya, dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2019 diketahui pembiayaan yang diberikan tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang tajam. Namun pada tahun 2020 justru mengalami penurunan yang besar. Sedangkan untuk pembiayaan *Murabahah* pada tahun 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan dan mencapai puncak peningkatan pada tahun 2020, dimana dalam perkembangannya Pembiayaan *Murabahah* ini merupakan pembiayaan yang mendominasi dibanding dua pembiayaan lainnya. Sedangkan Pembiayaan *Mudharabah* dalam perkembangannya termasuk paling rendah dibandingkan dengan Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah*. Sedangkan untuk Pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dan sempat menurun pada tahun 2017, dan akhirnya pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dengan pesat.

Berdasar grafik tersebut diketahui bahwa pembiayaan yang paling dominan di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah adalah pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* yang ditunjukkan dengan diagram berwarna ungu (pembiayaan *murabahah*), diagram berwarna biru (pembiayaan *mudharabah*) dan diagram berwarna oranye (pembiayaan *musyarakah*) yang memiliki diagram lebih tinggi dibandingkan diagram

berwarna hitam (pembiayaan *ijarah*) dan diagram berwarna merah (pembiayaan *Istishna*).

Produk-produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank memiliki tujuan agar dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi pihak bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba atau keuntungan ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio *Return on Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan mengukur suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁸

Return on Assets (ROA) diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan return atau hasil dari digunakannya aset dari suatu perusahaan di dalam mencapai keuntungan bersih atau biasa disebut dengan laba bersih, jadi rasio dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁹

Dalam mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan digunakan *Return on Assets* (ROA), dimana apabila semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka menunjukkan kinerja dari

⁸ Hery. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 15

⁹ Dwi F dan Guslan M, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, ... hal.3

perusahaan itu semakin baik, Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran guna memperhitungkan seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang positif membuktikan apabila dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.¹⁰

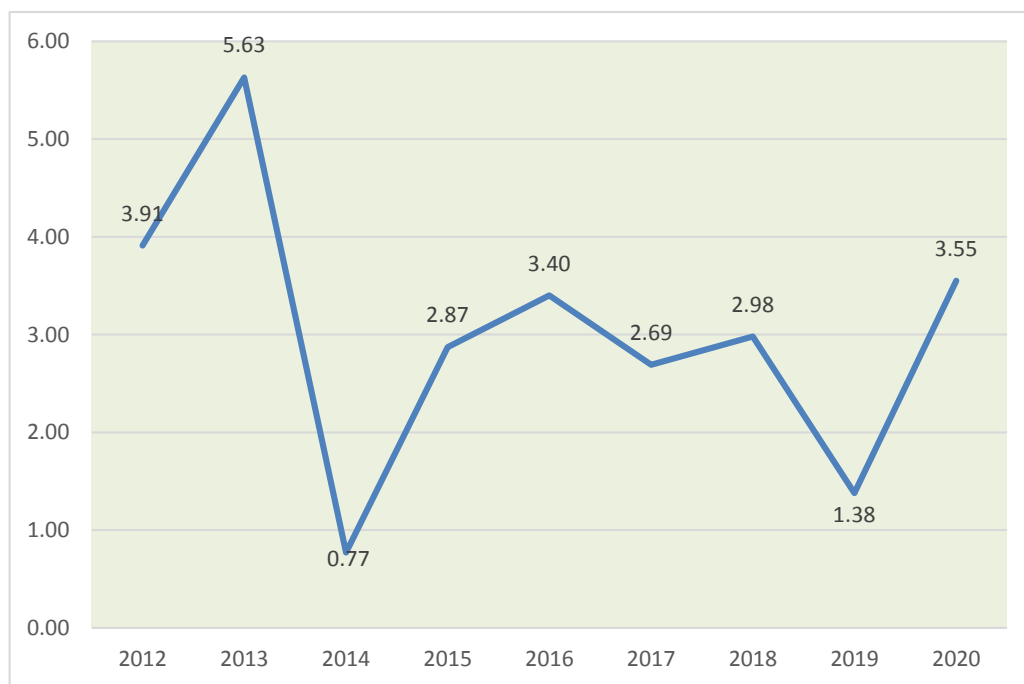
Setiap perusahaan akan mengupayakan untuk nilai dari *Return on Assets* (ROA) mereka menjadi tinggi. Semakin besar nilai dari *Return on Assets* (ROA) itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate Of Return Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan juga bermanfaat untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.¹¹

Berikut disajikan grafik perkembangan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) sejak tahun 2012-2020 dari PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah:

¹⁰ Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, 2016, hal. 214

¹¹ Kasmir. *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hal. 254

Grafik 1.2
Perkembangan Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank BRI Syariah
Tahun 2012-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2012-2020 (data sekunder diolah)

Pada grafik 1.2 diatas dapat dilihat perkembangan kondisi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan 5,63% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis menjadi 0,77% dan pada tahun 2015 perkembangan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 2,87% dan tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 3,40% dan menurun kembali pada 2017 menjadi 2,69% , dan sedikit naik pada 2018 menjadi 2,98% dan tahun 2019 menurun drastis menjadi 1,38% dan pada tahun 2020 profitabilitas *Return on Assets* (ROA) kembali menunjukkan kenaikan sebesar 3,55%.

Dilihat dari grafik 1.2 perbandingan jumlah peningkatan dan penurunan ROA PT BRI Syariah hasilnya mengarah ke kondisi yang tidak stabil atau berfluktuasi sehingga menunjukkan bank dalam kegiatan penghimpunan dana ataupun penyaluran dana kurang baik karena jumlah ROA yang sangat besar dapat menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank tinggi. Namun sebaliknya jika ROA memiliki nilai yang rendah menunjukkan tingkat keuntungan juga rendah. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi perbankan dianggap tidak menunjukkan kinerja manajemen secara maksimal yang dapat mengurangi daya saing bank.

Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena profitabilitas perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.¹²

Apabila pengembalian atas aset makin tinggi maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang didapat dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset, dan juga sebaliknya jika hasil pengembalian aset rendah artinya makin rendah pula jumlah laba bersih yang didapat dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.¹³

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas

¹² Desy Rosiana & Nyoman Triaryati, "Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No.2, 2016, hal. 96

¹³ Hery. *Analisis Kinerja*,hal.193

manajemen dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Efektivitas disini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari setiap penjualan atau investasi perusahaan.¹⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena bertujuan untuk mengetahui hasil akhir operasi atau keuntungan. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan. Dalam pelaksanaan kelangsungan hidup perusahaan profitabilitas dapat dikatakan sebagai faktor yang memang seharusnya memperoleh perhatian penting artinya perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable, karena tanpa keuntungan atau profit maka sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar.¹⁵

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat seperti dapat mengetahui tingkat besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal maupun modal pinjaman.

¹⁴ Aldilla Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 108

¹⁵ *Ibid*, hal. 109

Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* dengan alasan produk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* PT. BRI Syariah adalah pembiayaan yang banyak diminati dimasyarakat dan merupakan pembiayaan yang dominan dibanding produk pembiayaan lainnya sebagaimana telah diuraikan dalam grafik 1.1 di atas.

Menurut teori yang disampaikan Muhammad semakin tinggi penggunaan produk *murabahah* maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh¹⁶ Kondisi ini tentunya akan berpengaruh pada perkembangan bank, mengingat pembiayaan *murabahah* menghasilkan pendapatan berupa margin, dengan diperolehnya margin maka tentu akan mempengaruhi besarnya laba yang didapat bank sebagaimana pendapat yang disampaikan Afif bahwa, dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah*, maka semakin besar pula tingkat *Return On Asset* yang didapatkan oleh bank syariah.¹⁷ Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Prasetyo¹⁸ dan Kiswati¹⁹ yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap (*Return on Asset*)

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta :Rajawali Pers,2012), hal.77

¹⁷ Afif, N. Z., dan Mawardi, I., "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013".*JESTT, Vol. 1, No. 8, Tahun 2014*, hal. 571

¹⁸ Agung Mulya Prasetyo, "Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016", Jurnal IAIN Salatiga, Tahun 2018

¹⁹ Maya Kiswati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012 – 2016", Jurnal IAIN Surakarta, Tahun 2017

ROA. Demikian juga penelitian yang dilakukan Maulidizen dan Nabila²⁰, terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun terdapat pula beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda dari teori yang telah disampaikan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, seperti pada penelitian Reinissa²¹ dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan ketika pembiayaan *Murabahah* naik justru akan menurunkan tingkat Profitabilitas ROA. Penelitian yang dilakukan Mulia Sri²² juga menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan.

Sementara itu untuk pembiayaan *mudharabah* secara teori menurut Ratu Edo setiap peningkatan dana pihak ketiga termasuk didalamnya tabungan *mudharabah* akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan, maka pendapatan dari pembiayaan tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat dan

²⁰ Ahmad Maulidizen dan Nida Nabila, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017", *Jurnal Penelitian*, Vol. 13 No. 2, 2019, hal. 216.

²¹ Reinissa R. D. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk". *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 3, No. 2, 2015

²² Mulia Sri dan M. Nur Afif, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan IV 2014)", *Jurnal AKUNIDA ISSN*, Vol 2 No 1, 2015.

ROA juga akan meningkat²³. Teori tersebut sejalan dengan penelitian Darwis menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dengan pendapatan bagi hasilnya menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan *mudharabah* maka akan dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil.²⁴ Demikian juga penelitian Wahyuningsih yang menemukan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA²⁵ Sementara itu penelitian Fazriani dan Mais, menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya penyaluran pemberian dana *mudharabah* yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan²⁶

Pada pembiayaan *musyarakah* secara teori menurut Shodiq²⁷ pengelolaan pembiayaan *musyarakah* akan menghasilkan pendapatan berupa nisbah. Dengan diperolehnya nisbah tersebut maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah, dimana semakin tinggi

²³ Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.03 No.11, 2014, hal.667

²⁴ Muhammad Afif Darwis. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih melalui Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2016)

²⁵ Indah Wahyuningsih, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudarabah terhadap profitabilitas(ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *Journal Economic and Business Of Islam*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 208.

²⁶ Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Ditoritas Jasa Keuangan)”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01 April 2017*

²⁷ Shodiq A dan Chalifah E, “Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”, *Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3, No.1, 2015*, hal.34

pendapatan atau pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk penyaluran dana maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Asset* yang diperoleh bank. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Pratama, bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan maka kemungkinan bank akan memperoleh pendapatan pembiayaan yang juga meningkat sehingga menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitasnya²⁸ Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marlina bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.²⁹

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tidak semua penelitian menghasilkan hasil pengujian yang sejalan atau relevan dengan teori yang ada, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH PERIODE 2012-2020” .

²⁸ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Volume 3 Isue 1.(Februari 2017)*, hal. 58

²⁹ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi, Vol 12, No. 2,2017*, hal. 187

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tahun 2012-2020 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.
2. Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tahun 2012-2020 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yang tidak terlalu tajam .
3. Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tahun 2012-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Kondisi profitabilitas (ROA) selama kurun waktu 2012-2020 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah mengalami peningkatan dan juga penurunan dari tahun ke tahun.
5. Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* merupakan salah satu penyalur kredit yang adanya kemungkinan mengandung risiko kemacetan pelunasan yang dalam hal ini akan berdampak pada tingkat profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.
6. Pengelolaan manajemen risiko kredit yang kurang baik juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah?
2. Apakah ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah?
3. Apakah ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah?
4. Apakah Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
4. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* secara simultan terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

E. Kegunaan Penelitian

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Serta berikut ini uraian mengenai kegunaan studi yang dibagi secara:

1. Secara Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia bisnis bidang jasa. Riset ini juga diharapkan jadi pembanding, pertimbangan, serta pengembangan bagi riset pada waktu yang akan datang pada bidang dan kasus yang sejenis serta berkaitan.

2. Secara Praktis

Riset ini diharapkan mampu memberikan utilitas praktis bagi banyak pihak, antara lain yaitu:

a. Bagi Akademik

- 1) Sebagai dokumentasi serta literatur kepustakaan UIN SATU Tulungagung.
- 2) Sebagai sumbangan pembendaharaan di Fakultas Ekonomi serta Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai pengetahuan serta dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

c. Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai bahan rujukan atau bahan referensi untuk peneliti berikutnya dibidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup riset ini ialah keterkaitan antara variabel X terhadap Y, dimana terdiri dari 3 variabel bebas (independen) pengaruh Pembiayaan *Murabahah* (X_1), Pembiayaan *Mudharabah* (X_2), Pembiayaan *Musyarakah* (X_3) dan variabel terkait (dependen) Profitabilitas ROA pada PT.0Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah periode 2012-2020 (Y).

Analisis pada penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan berupa Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BRI Syariah yang bersifat triwulan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan pada periode tahun 2012 sampai 2020. Peneliti menggunakan laporan keuangan berupa Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Keseluruhan laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antar variabelnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah memberi penjelasan terhadap sebuah konsep

atau definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.³⁰ Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (X)

1. Pembiayaan *Murabahah* (X_1)

Pembiayaan *Murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual mengutarakan harga pembelian kepada pembeli kemudian menjual dengan mensyaratkan keuntungan yang telah disepakati bersama.³¹

2. Pembiayaan *Mudharabah* (X_2)

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara pihak bank syariah sebagai pemberi modal 100% (*shahibul maal*) serta nasabah sebagai pengelola serta yang menjalankan usahanya (*mudharib*) untuk melaksanakan aktivitas usaha yang mana hasil atas usaha tersebut nantinya akan dibagi antara nasabah dengan pihak bank syariah dengan menggunakan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.³²

3. Pembiayaan *Musyarakah* (X_3)

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk melaksanakan aktivitas usaha, yang mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai

³⁰ Umar Suryadi Bakery, *Pedoman Penulisan Skripsi HI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 24

³¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 109

³² *Ibid*, hal. 110

kesepakatan kemudian hasil dari aktivitas usaha tersebut diberikan dengan menggunakan bagi hasil atas kesepakatan bersama.³³

b. Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas sebagai Y

Rasio profitabilitas merupakan rasio guna menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu menggunakan aktivitya secara produktif.³⁴

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total asset, seperti yang dituangkan pada rumus berikut ini:³⁵

Return On Assets (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

³³ *Ibid*, hal. 111

³⁴ S.Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty ,2014), hal. 33

³⁵ Dodi Supriyanto & Daeng Kusumah, *Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BNI Syariah*, hal. 67

diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang relevan bagi variabel yang diteliti.³⁶

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional dan Indikator
Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan ROA

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X ₁)	Suatu akad jual beli barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian kepada pembelikemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan sesuai jumlah tertentu yang di sepakati.	total pembiayaan / dana pihak ketiga + modal
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₂)	Suatu akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal/ pemberi modal 100% dan nasabah sebagai mudharib/ pengelola usaha untuk melaksanakan kegiatan usaha.	total pembiayaan / dana pihak ketiga + modal
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X ₃)	Suatu akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kesepakatan bersama.	total pembiayaan / dana pihak ketiga + modal
<i>Rasio On Assets</i> (ROA) (Y)	Alat yang gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.	(laba bersih / total assets) × 100%

³⁶ Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2011), hal.74

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam tiga bab dengan uraian sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari sebuah penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variable/sub pertama, (b) kerangka teori variable/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka peneliti dan (e) hipotesis peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) jenis dan pendekatan penelitian. (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/akademik.

DAFTAR RUJUKAN